

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi *ta'zir* dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon dilaksanakan secara terencana dan bertahap, mulai dari pemberian nasihat, teguran, hingga sanksi edukatif yang bersifat mendidik. Mekanisme tersebut tidak dimaksudkan sebagai hukuman fisik atau represif, melainkan sebagai instrumen pembinaan moral dan penguatan kesadaran hukum santri terhadap tata tertib pesantren. Praktik ini selaras dengan prinsip pembinaan, perlindungan, dan pemberdayaan pesantren sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang menempatkan pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan dan pembentukan karakter.

Efektivitas pemberlakuan *ta'zir* menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri, terutama dalam kepatuhan terhadap aturan harian, ketertiban ibadah, dan tanggung jawab kolektif. Penerapan yang konsisten dan proporsional mendorong terbentuknya kebiasaan disiplin yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga internal dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, *ta'zir* berfungsi sebagai sarana kontrol sosial yang konstruktif serta memperkuat budaya disiplin berbasis nilai religius di lingkungan pesantren.

Adapun faktor pendukung efektivitas *ta'zir* meliputi keteladanan kiai dan pengurus, konsistensi penegakan peraturan, sistem tata tertib yang jelas, serta kultur pesantren yang religius dan kolektif. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain perbedaan latar belakang karakter dan pola asuh santri, tingkat kesadaran yang belum merata, serta pengaruh lingkungan eksternal di luar pesantren. Secara keseluruhan, keberhasilan *ta'zir* sangat dipengaruhi oleh sinergi antara regulasi, keteladanan, dan komitmen bersama dalam membangun karakter kedisiplinan santri secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *ta'zir* dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren, disarankan agar pihak pesantren melakukan penguatan sistem pembinaan kedisiplinan yang lebih terstruktur dan terencana.

Penerapan *ta'zir* perlu dirumuskan secara lebih jelas dalam bentuk pedoman tertulis yang memuat jenis pelanggaran, bentuk *ta'zir*, serta tujuan edukatif yang ingin dicapai, sehingga pelaksanaannya tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga selaras dengan prinsip pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019. Selain itu, pengasuh dan pengurus pesantren diharapkan dapat terus mengedepankan pendekatan humanis dan keteladanan dalam menerapkan *ta'zir* agar santri memahami makna pembinaan di balik sanksi yang diberikan.

Selain kepada pihak pesantren, penelitian ini juga memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji implementasi *ta'zir* dari sudut pandang yang lebih luas, baik melalui perbandingan antar pesantren maupun dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda. Penelitian lanjutan diharapkan mampu mengembangkan indikator evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas *ta'zir* dalam membentuk karakter kedisiplinan santri. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di lingkungan pesantren.